

**LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) III
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO**



**KELURAHAN : PURIRANO
KECAMATAN : KENDARI
KOTA : KENDARI**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO
KENDARI
2020**

**DAFTAR NAMA PESERTA PBL III KELOMPOK 14 KELURAHAN
PURIRANO, TAHUN 2020**

Nama	NIM
PUTU GUNASTA	J1A117112
EGI YUNDAR FAJRIAH	J1A117033
ELISABETH YOSEPH	J1A117034
EMI ADRIANI	J1A117035
EVI FEBRIANI	J1A117036
EVI SARTIKA	J1A117037
CINDY APRILLA	J1A117191
DELISTIANI	J1A117192
DEWI AMINAH	J1A117193
ELIZABET MAGDALENA	J1A117307
EMA FITRIA	J1A117308
EMI AYU ELSAWATI	J1A117309
ENY SUARNI	J1A117310
DIMAS MELIANTO SAPUTRA	J1A117301

LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL III
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO

KELURAHAN : PURIRANO
KECAMATAN : KENDARI
KOTA : KENDARI

Mengetahui:

Kepala Lurah Purirano

Koordinator Kelurahan Purirano

HAINU, S. Pd
NIP. 1971070420090110005

PUTU GUNASTA
NIM. J1A1 17 112

Menyetujui :

Pembimbing Lapangan Kelurahan Purirano,

Yasnani, S.Si., M.Kes.
NIP. 197802072014042001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah-Nya, limpahan rezeki, kesehatan dan kesempatan sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Pengalaman Belajar Lapangan III (PBL III) sesuai dengan waktu yang di tentukan. Kegiatan pengalaman belajar lapangan ini dilaksanakan di Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota Kendari yang berlangsung mulai tanggal mulai tanggal 17 Januari sampai 30 Januari 2020.

Pengalaman belajar lapangan (PBL) adalah proses belajar untuk mendapatkan kemampuan profesional di bidang kesehatan masyarakat. PBL III ini merupakan lanjutan dari PBL I dan II yang telah dilakukan sebelumnya. Pada PBL III akan dilakukan kegiatan evaluasi program berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi pada PBL I.

Laporan ini disusun berdasarkan kondisi riil di lapangan dan sesuai dengan kegiatan dilakukan selama melaksanakan PBL II di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari, Kota Kendari. Namun, kami menyadari di dalamnya masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa maupun dari segi materi. Oleh

karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penyusunan laporan selanjutnya.

Selain itu, kami selaku peserta PBL III kelompok 14 tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua kami yang telah membantu secara moral maupun materi dan mendukung kami dengan doa dan harapan agar pelaksanaan PBL III ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Yusuf Sabilu, M.Si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bapak Prof. Dr. Ruslan majid, M.Kes selaku Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bapak Dr. Suhadi, S.KM., M.Kes selaku Wakil Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Ibu Dr. Nani Yuniar, S.Sos, M.Kes selaku Wakil Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat serta seluruh staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
3. Ibu Dr. Asnia Zainuddin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
4. Ibu Yasnani, S.Si., M.Kes selaku pembimbing lapangan kelompok 14 Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota Kendari yang telah memberikan motivasi kepada kami.
5. Bapak Hainu, S.Pd selaku Lurah Purirano dan semua Bapak Ketua RT Kelurahan Purirano.
6. Tokoh-tokoh masyarakat kelembagaan kelurahan dan tokoh-tokoh agama beserta seluruh masyarakat Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota

Kendari atas kerja samanya sehingga pelaksanaan kegiatan PBL III dapat berjalan dengan lancar.

7. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membantu sehingga laporan ini bisa terselesaikan.

Akhirnya, Kami mengucapkan segenap terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kami baik dalam pelaksanaan teknis PBL maupun dalam penyusunan laporan ini. Dan semoga laporan ini dapat member manfaat bagi kita semua dan menambah khasanah referensi bacaan bagi kegiatan PBL selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Purirano, Januari 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR NAMA PESERTA PBL III KELOMPOK 14 KELURAHAN PURIRANO, TAHUN 2020.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL III	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Manfaat dan Tujuan PBL	4
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.....	6
2.1. Keadaan Geografi dan Demografi	6
2.1.1. Keadaan Geografi.....	6

2.1.2. Keadaan Demografi	7
2.1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kelurahan.....	9
2.2. Status Kesehatan Masyarakat.....	11
2.2.1. Lingkungan	11
2.2.2. Perilaku	16
2.2.3. Pelayanan Kesehatan.....	17
2.2.4. Faktor Sosial dan Budaya.....	19
2.2.5. Pendidikan.....	21
BAB III IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH.....	23
3.1. Identifikasi Masalah	23
3.1.1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Purirano	23
3.1.2. Analisis Masalah Kesehatan	30
3.2. Analisis Prioritas Masalah.....	32
3.3. Alternatif Pemecahan Masalah	35
3.4. Rencana Operasional Kegiatan (Plan Of Action/POA) PBL 1	37
BAB IV PELAKSANAAN PROGRAM INTERVENSI.....	39
4.1. Intervensi Fisik.....	39
4.2. Intervensi Non-Fisik.....	41
4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	43

BAB V EVALUASI PROGRAM	45
5.1. Tinjauan Umum Tentang Teori Evaluasi	45
5.2. Tujuan Evaluasi.....	45
5.3. Metode Evaluasi.....	46
5.4. Hasil Evaluasi.....	46
5.4.1. Evaluasi Proses.....	46
5.4.2. Evaluasi Dampak	60
BAB VI REKOMENDASI	63
BAB VII PENUTUP.....	66
7.1. Kesimpulan	66
7.2. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Sesuai Dengan RT Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Tahun 2019	8
Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari Tahun 2019.....	9
Tabel 3. Distribusi Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari Tahun 2019.....	17
Tabel 4. Distribusi Tenaga Kesehatan di Kelurahan Purirano Tahun 2019.....	18
Tabel 5. Sepuluh Besar Penyakit di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Tahun 2018	19
Tabel 6. Analisis Masalah Kesehatan dan Penyebab Masalah	31
Tabel 7. Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan di Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota Kendari Tahun 2019	33
Tabel 8. Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah.....	36
Tabel 9. Penyusunan Rencana Operasional Kegiatan (Plan Of Action / POA) di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari, Kota Kendari Tahun 2019	37
Tabel 10. Hasil Uji Paired t Test Pre-Post Test Pengetahuan Siswa SMPN 16 Mengenai Bahaya Rokok di Kelurahan Purirano, Tahun 2020	53
Tabel 11. Hasil Uji Paired t Test Pre-Post Test ² Pengetahuan Siswa SMPN 16 Mengenai Bahaya Rokok di Kelurahan Purirano, Tahun 2020	54

Tabel 12. Hasil Uji Paired t Test Post Test 1 - Post Test 2 Pengetahuan Siswa SMPN 16 Mengenai Bahaya Rokok di Kelurahan Purirano, Tahun 2020	54
Tabel 13. Hasil Uji Paired t Test Pre Test - Post Test 1 Sikap dari Siswa-Siswi SMPN 16 Kendari Mengenai Bahaya Rokok di Kelurahan Purirano, Tahun 2020	56
Tabel 14. Hasil Uji Paired t Test Pre Post -Post Test 2 Sikap dari Siswa-Siswi SMPN 16 Kendar Mengenai Bahaya Rokok di Kelurahan Purirano, Tahun 2020	56
Tabel 15. Hasil Uji Paired t Test Post Test 1- Post Test 2 Sikap dari Siswa-Siswi SMPN 16 Kendari Mengenai Bahaya Rokok di Kelurahan Purirano, Tahun 2020	57
Tabel 16. Hasil Post Test Pengetahuan Masyarakat Mengenai SPAL di Kelurahan Purirano, Tahun 2020.....	59
Tabel 17. Hasil Post Test Sikap Masyarakat Mengenai SPAL di Kelurahan Purirano, Tahun 2020.....	60

DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

No.	Singkatan	Kepanjangan/Arti
1.	SPAL	Saluran Pembuangan Air Limbah
2.	PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
3.	USG	<i>Urgency, Seriousness, Growth</i>
4.	SPK	Sistem Pendukung Keputusan
5.	CARL	<i>Capability</i> atau Kemampuan, <i>Accessibility</i> atau Kemudahan, <i>Readness</i> atau Kesiapan dan <i>Laverage</i> atau Daya Ungkit.
6.	Km	Kilometer
7.	KK	Kepala Keluarga
8.	ISPA	Infeksi Saluran Pernapasan Akut
9.	SDM	Sumber Daya Manusia
10.	TPS	Tempat Pembuangan Sementara

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persiapan Melakukan Evaluasi Post Test ke SMP 16 Kendari

Gambar 2. Evaluasi Intervensi Fisik

Gambar 3. Evaluasi Intervensi Non-Fisik mengenai Bahaya Rokok di SMP 16
Kendari

Gambar 4. Foto Bersama Setelah Melakukan Evaluasi di SMP 16 Kendari

Gambar 5. Evaluasi Intervensi Non-Fisik Mengenai Penyuluhan SPAL

Gambar 6. Foto Bersama Supevisor

Gambar 7. Foto Bersama Dosen Pembimbing Lapangan

Gambar 8. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Gambar 9. Foto Bersama Setelah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Gambar 10. Seminar PBL I dan II di Kantor Kecamatan Kendari

Gambar 11. Foto Bersama Setelah Kegiatan Seminar PBL I dan II di Kantor
Kecamatan Kendari

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Peserta PBL disertai Tanda Tangan
2. Struktur Pemerintah Kelurahan Purirano
3. Jadwal Pelaksanaan Program Kerja (*Gant Chart*) PBL III Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota Kendari
4. Absensi Peserta PBL III Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota Kendari
5. Jadwal Piket Peserta PBL III Kelompok 14 Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota Kendari
6. Struktur Organisasi Kelompok 14 PBL I, II dan III FKM UHO Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota Kendari
7. Surat Pengambilan Data *Post-Test* 2 di SMPN 16 Kendari
8. Buku Tamu
9. Dokumentasi Kegiatan PBL III FKM UHO di Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah salah satu unsur kesejahteraan dalam kehidupan dan merupakan salah satu aspek hak asasi manusia yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945. Dalam Pancasila sila kelima yang berbunyi “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” dan UUD 1945 Pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan,” dijelaskan bahwa semua masyarakat Indonesia mempunyai hak yang sama dalam memperoleh keadilan sosial baik itu dalam hal mendapatkan pekerjaan maupun penghidupan yang layak. Hak disini mengandung arti untuk memperoleh kebutuhan materil seperti kebutuhan akan sandang, pangan dan papan, serta kebutuhan immateriil seperti kesehatan, kerohanian, dan sebagainya. Oleh karenanya, kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan sebab kesehatan menjadi modal utama bagi masyarakat dalam melakukan suatu tugas, peranan dan tanggung jawab dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hal di atas senada dengan apa yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, yakni kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum, sehingga pemerintah harus melaksanakan pembangunan kesehatan yang diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan dengan mengupayakan pelayanan kesehatan yang lebih memadai secara menyeluruh dan terpadu. Dari penjelasan tersebut, pemerintah dituntut untuk

menjalankan fungsi-fungsi utamanya dengan baik tanpa memandang tingkatannya, terutama di bidang kesehatan. Fungsi-fungsi utama pemerintah itu diantaranya adalah fungsi pelayanan masyarakat, fungsi pembangunan, dan fungsi perlindungan.

Setiap orang dalam hidupnya tidak mungkin lepas dari masalah penyakit, apakah penyakit tersebut ringan atau berat. Dalam keadaan tersebut pengobatan sangat dibutuhkan untuk penyembuhan sebagaimana kondisi semula. Kebutuhan akan dibutuhkan pengobatan masyarakat secara proses alam terjadi pola penggunaan fasilitas kesehatan di masyarakat.

Kesehatan masyarakat sebenarnya bukan hasil pekerjaan medis semata, tetapi merupakan hasil interaksi faktor-faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik (H. L. Blum). Sehingga penanganan masalah kesehatanpun mesti dilakukan dengan cara yang komprehensif dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut di atas. Untuk itu diperlukan keterampilan, pengetahuan, dan penguasaan teori-teori. Bekal keterampilan tersebut dicapai melalui Pengalaman Belajar Lapangan (PBL).

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) merupakan suatu proses belajar untuk mendapatkan kemampuan profesional kesehatan masyarakat. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam PBL harus memungkinkan dapat ditumbuhkan serta dibinanya sikap dan kemampuan pada mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan.

Kemampuan profesional kesehatan masyarakat meliputi :

1. Menerapkan diagnosa kesehatan melalui komunikasi yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat.
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif.
3. Bertindak sebagai manajer yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti.
4. Melakukan pendekatan pada masyarakat.
5. Bekerja dalam tim multidisipliner.

Peranan tersebut perlu didukung oleh pengetahuan yang mendalam tentang masyarakat. Pengetahuan ini antara lain mencakup kebutuhan dan permintaan, sumber daya yang bisa dimanfaatkan, angka-angka kependudukan, dan cakupan program serta bentuk-bentuk kerjasama yang digalang. Dalam hal ini diperlukan tiga data penting yaitu:

1. Data umum (Demografi)
2. Data kesehatan
3. Data yang berhubungan dengan kesehatan.

Ketiga data ini harus dianalisis dan didiagnosis. Kesehatan masyarakat memerlukan pengelolaan mekanisme yang panjang dan proses penalaran dalam analisisnya. Melalui PBL ini pengetahuan tersebut bisa diperoleh dengan sempurna. Dengan demikian maka PBL mempunyai peranan penting dan strategis, sehingga harus dilaksanakan dengan baik.

Pengalaman Belajar Lapangan ini merupakan bagian yang penting dalam kurikulum SKM demi memperoleh kemampuan profesional yang mempunyai bobot tertentu. Dalam pelaksanaannya, PBL ini mempunyai tahapan, yakni PBL I yang tujuannya adalah analisa masalah (pengenalan masyarakat) serta menentukan prioritas masalah dengan mempertimbangkan data primer serta data sekunder yang berhasil diperoleh, kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu untuk mengembangkan intervensi berdasar prioritas masalah pada PBL I, kemudian dilanjutkan lagi pada tahap PBL III yang bertujuan untuk mengadakan evaluasi dari pelaksanaan intervensi pada PBL II.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan III (PBL III) dirumuskan masalah yang ditemukan dilapangan adalah sebagai berikut: Bagaimana melakukan evaluasi melalui identifikasi masalah dan intervensi yang telah dilakukan di lokasi PBL yang terdapat Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.3. Manfaat dan Tujuan PBL

Manfaat dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) III, antara lain:

1. Melalui kegiatan PBL III, mahasiswa diharapkan memenuhi kemampuan profesional dibidang kesehatan masyarakat dimana hal tersebut

merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat.

2. Memberikan pengetahuan dan kemampuan bagi mahasiswa dalam melakukan evaluasi program kerja yang telah dilakukan dengan melibatkan element masyarakat.

Sedangkan tujuan dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) III yaitu diharapkan mahasiswa mampu:

1. Dapat melakukan evaluasi mengenai masalah dari pengumpulan data primer dan data sekunder serta melakukan intervensi pada Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I dan II sebelumnya.
2. Mengetahui tujuan pokok dan fungsi sarana pelayanan kesehatan masyarakat.
3. Mengetahui dan memahami institusi lain dan organisasi yang terkait dengan kesehatan masyarakat.
4. Bekerja sama secara tim dalam berbagai kegiatan kelompok.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

2.1. Keadaan Geografi dan Demografi

2.1.1. Keadaan Geografi

Secara harfiah geografi terdiri dari dua buah kata yaitu “*geo*” yang artinya bumi, dan “*grafi*” yang artinya gambaran, sehingga dapat diartikan bahwa geografi adalah gambaran muka bumi suatu wilayah. Berikut akan dijelaskan gambaran muka bumi Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari baik dari segi luas daerah, batas wilayah dan keadaan iklim.

a. Luas Daerah

Kelurahan Purirano terletak di wilayah Kecamatan Kendari Kota Kendari. Kelurahan Purirano merupakan salah satu Kelurahan yang berada di perbatasan antara Kecamatan Soropia dan Kecamatan Kendari dengan luas Wilayah ± 200 Ha, dengan jarak tempuh ke ibukota Kecamatan ± 5 Km dan jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten ± 30 Km serta jarak tempuh ke Ibukota Provinsi ± 4 Km.

b. Batas Wilayah

Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari Kota Kendari adapun batas-batas Wilayah Kelurahan Purirano yakni :

1. Di sebelah Utara berbatasan dengan : Hutan Lindung Tahura Nipa-Nipa
2. Di Sebelah Selatan berbatasan dengan : Teluk Kendari.
3. Di Sebelah Barat berbatasan dengan : Kelurahan Mata

4. Di sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Soropia, Konawe

c. Keadaan iklim

Sebagaimana daerah lain di Kota Kendari, Kecamatan Kendari hanya di kenal memiliki 2 musim, yakni musim kemarau dan musim hujan. Keadaan musim sangat dipengaruhi oleh arus angin yang bertiup di atas wilayah Kelurahan Purirano.

Sekitar bulan April, arus angin selalu tidak menentu dengan curah hujan yang tidak merata. Musim ini dikenal dengan musim "panca roba" atau peralihan antara musim hujan dan musim kemarau. Pada mulan Mei sampai dengan Agustus, angin bertiup dari arah Timur berasal dari Benua Australia yang mengandung uap air, pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober terjadi musim Kemarau. Kemudian pada bulan November sampai dengan bulan Maret angin bertiup banyak mengandung uap air yang berasal dari Benua Asia dan Samudera Pasifik, setelah melewati beberapa lautan. Pada bulan-bulan tersebut di wilayah Kecamatan Kendari dan sekitarnya biasanya terjadi musim hujan.

Kelurahan Purirano terdiri dari 2 RW, 7 RT dengan masing-masing jumlah kepala keluarga yang berbeda, dimana tiap-tiap RW terdiri dari dan dapat dilihat pada tabel 1.

2.1.2. Keadaan Demografi

Keadaan demografi dari Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari yaitu:

a. Jumlah penduduk : 1.199 jiwa

b. Laki-laki : 625 jiwa

c. Perempuan : 574 jiwa

d. Jumlah KK : 311 KK

e. Sex ratio : $L/P \times 100$

$$625/574 \times 100$$

$$108.8 \sim 108$$

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Sesuai Dengan RT Kelurahan Purirano
Kecamatan Kendari Tahun 2019**

No.	RT	Jumlah Laki-laki	Jumlah perempuan	Jumlah Jiwa	Jumlah Kepala Rumah Tangga
1.	RT 1	59	76	135	38
2.	RT 2	54	65	119	32
3.	RT 3	76	85	161	41
4.	RT 4	112	94	206	54
5.	RT 5	105	83	188	45
6.	RT 6	119	109	228	63
7.	RT 7	100	62	162	38

Sumber: Data Kantor Lurah Purirano tahun 2019

Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari Tahun 2019

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	(%)
1	Laki-laki	625	52.1
2	Perempuan	574	47.9
Total		1.199	100

Sumber: Data Sekunder, 2019

Berdasarkan tabel 2 diketahui total penduduk di Kelurahan Purirano sebanyak 1.199 orang dimana jumlah laki-laki yaitu 625 Jiwa dan jumlah perempuan yaitu 574 jiwa. Perbandingan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin maka dapat dilihat perbandingan responden berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, mempunyai perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan, dengan jenis kelamin laki-laki sangat mendominasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data profil Kelurahan Purirano diketahui bahwa di Kelurahan Purirano diami oleh penduduk yang mayoritas bersuku Muna, dan Bugis dan minoritas suku seperti Tolaki dan Jawa.

2.1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kelurahan

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari yaitu sebagai berikut:

a. Data Personil Perangkat :

- 1) Lurah : Hainu, S.Pd
- 2) Sekretaris Lurah : Sarna, S.Sos
- 3) Kepala Urusan
 - a) Kasi Pemerintahan : La Saali, S.Si
 - b) Kasi Trantib : Darwin, S.Si
 - c) Kasi P2M : Rudi Saputra, S.Ip
- 4) Ketua RW/RT
 - a) RW. 01 : Majide
 - b) RT. 01 : Ruslan
 - c) RT 02 : Darma
 - d) RT 03 : Hasnul Yakini
 - e) RT 04 : Taufik
 - f) RW. 02 : Alimin
 - g) RT. 05 : Burhanuddin
 - h) RT. 06 : Hadija Moidadi
 - i) RT. 07 : Sarifuddin

Dari struktur yang ada Jabatan dalam Perangkat Desa Lengkap/terisi semua dan Pengadaan Tahun 2019.

2.2. Status Kesehatan Masyarakat

2.2.1. Lingkungan

Pengertian lingkungan hidup menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini bisa sangat luas, namun untuk praktisnya dibatasi ruang lingkungan dengan faktor-faktor yang dapat dijangkau oleh manusia seperti faktor politik, faktor sosial, faktor ekonomi, faktor alam dan lain-lain.

Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, politik, dan lain-lain.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah lain diluar kesehatan itu sendiri. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah sembarangan berdampak pada lingkungan yakni menjadi kotor, bau, banyak lalat, banjir, serta dapat menimbulkan penyakit dan sebagainya.

Kondisi lingkungan di Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologi.

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik di Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari dapat dilihat dari kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL.

1) Perumahan

Perumahan yang ada di Kelurahan Purirano terlihat bahwa sebagian besar rumah penduduk menggunakan lantai semen, sisanya menggunakan lantai papan dan lantai tanah, sehingga tidak kedap air. Lantai keramik yang dapat menjadi salah satu indikator kemakmuran dan kesejahteraan penduduk hanya terpasang pada beberapa rumah tertentu di Kelurahan Purirano. Langit-langit, dinding dan lantai rumah yang mayoritas tidak kedap air menunjukkan status rumah penduduknya belum dapat dikatakan sebagai rumah sehat.

Sebagian besar rumah penduduk di Kelurahan Purirano menggunakan atap seng, sakura rup dan asbes kemudian terlihat bahwa sebagian besar rumah penduduk menggunakan dinding dari bahan papan, lalu menggunakan tembok yang semi permanen dan sebagian kecilnya tembok permanen. Disamping itu pula, banyak perumahan penduduk memiliki ventilasi, sehingga akses udara masuk ke dalam rumah baik.

2) Air bersih

Sumber air bersih masyarakat Kelurahan Purirano pada umumnya berasal dari 2 sumber mata air utama dari sumur gali, sumur bor dan bersumber dari sungai, sebagai sumber mata air yang memenuhi standar kualitas untuk dikonsumsi dalam keperluan air minum, memasak, dan sebagainya oleh warga masyarakat di Kelurahan Purirano, kebanyakan masyarakat Kelurahan Purirano menggunakan sumur bor untuk keperluan air bersih dan air minum tidak semua masyarakat memiliki sumur gali sendiri. Namun tak sedikit pula masyarakat biasanya memesan air galon untuk keperluan air minum.

3) Jamban Keluarga

Pada umumnya masyarakat Kelurahan Purirano menggunakan jamban cemplung dan masyarakat yang menggunakan jamban bertipe leher angsa juga sangat banyak. Kemudian sebagian kecil masyarakat membuang kotorannya di perkarangan belakang rumah atau di kebun. Pada umumnya masyarakat Kelurahan Purirano sudah memiliki jamban dan septic tank sendiri.

4) Pembuangan Sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat Kelurahan Purirano membuang sampah di belakang rumah yaitu pada tanah yang sudah digali dan jika sudah penuh dibakar dan ada juga yang di biarkan berserakan

di pekarangan rumah, kemudian juga penduduk menyebutnya dengan tempat sampah berjenis lubang terbuka. Ada pula yang memiliki tempat sampah namun bukan wadah tertutup. Ada pula masyarakat yang sudah membuang sampah rumah tangganya di tempat sampah umum yang terletak di depan jalan raya. Masyarakat yang menggunakan TPS masih sangat jarang, karena di karenakan masih tersedianya lahan kosong untuk digunakan membuang sampah.

Untuk Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), sebagian besar di alirkan langsung di belakang rumah penduduk, ada juga SPAL terbuka yaitu berupa tanah yang digali lalu dialirkan ke lubang atau wadah yang sudah dibuat sendiri dan ada pula beberapa masyarakat yang tidak memiliki Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dan air limbah tersebut di biarkan merembes ke tanah. Sebagian masyarakat Kelurahan Purirano juga sudah memiliki SPAL tertutup yaitu berupa pipa.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga.

Lingkungan sosial masyarakat Kelurahan Purirano sangat baik, ini dapat dilihat dari hubungan antar para tokoh pemerintah Kelurahan Purirano serta para masyarakat dan pemuda yang merespon dan menyambut dengan sangat baik kegiatan kami selama PBL I serta mau bekerjasama dengan memberikan data atau informasi yang kami perlukan. Selain itu interaksi antar masyarakat sangat baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kebudayaan dan asas kekeluargaan mengingat kekerabatan keluarga di wilayah ini masih sangat dekat.

Selain itu juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat Kelurahan Purirano yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan dan kesadaran yang kemudian menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

Pada umumnya tingkat pendapatan masih cukup rendah dikarenakan mayoritas pendapatan disandarkan dari hasil bertani dan nelayan yang penghasilannya tidak menentu selain itu tidak jarang masih ada anak yang putus sekolah. Meskipun demikian kesadaran akan pentingnya pendidikan cukup tinggi, hal ini dicerminkan dari banyaknya pemuda ataupun pemudi yang menempuh pendidikan di kota. Kesadaran masyarakat terhadap PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) masih sangat rendah ditandai dengan kebiasaan masyarakat yang membuang sampah langsung dibelakang rumah, SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) yang masih meninggalkan genangan air di

belakang maupun di samping rumah mereka. Semua ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Purirano memiliki kesadaran yang bisa dikatakan rendah terhadap pentingnya PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

c. Lingkungan Biologi

Lingkungan biologi adalah lingkungan yang meliputi segala sesuatu di sekitar kita yang tergolong organisme hidup seperti tumbuhan dan hewan (Eko Sujatmiko, 2014). Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme atau bakteri. Ini disebabkan oleh pembuangan air limbah yang tidak tertutup (kedap air) dan banyaknya terdapat kotoran hewan yang memungkinkan menjadi sumber reservoir serta keadaan wilayah yang dekat dengan hutan yang menjadi tempat perkembangbiakan vektor penyakit serta pembuangan sampah yang banyak dibuang di pekarangan maupun di biarkan berserakan di belakang hutan yang langsung dekat dengan hutan-hutan kecil, sehingga sebagian besar rumah masyarakat di Kelurahan Purirano yang memungkinkan banyaknya interaksi yang terjadi di hutan (yang potensial sebagai tempat perkembangbiakan mikroorganisme patogen).

2.2.2. Perilaku

Menurut Bekher (1979), Perilaku Kesehatan (*Health Behavior*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga

tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

Berdasarkan informasi data primer yang kami peroleh, memberikan gambaran bahwa perilaku masyarakat khususnya kepedulian terhadap kesehatan masih kurang, terutama mengenai penggunaan jamban, SPAL, dan TPS (Tempat Pembuangan Sementara). Hal ini berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Di tingkat sekolah dasar juga mengalami hal yang sama, dimana PHBS anak-anak sekolah dasar (SD) di Kelurahan Purirano belum dapat dikategorikan baik karena masih banyak yang tidak mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar dan merawat kebersihan kuku.

2.2.3. Pelayanan Kesehatan

Sarana kesehatan yang dapat diperoleh oleh masyarakat antara lain:

- a. Fasilitas Kesehatan

Tabel 3. Distribusi Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari Tahun 2019

No.	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1.	Pustu	-
2.	Posyandu	2 unit

Sumber: Profil Kelurahan Purirano Tahun 2019

Untuk kunjungan ke posyandu, dapat dikatakan sangat baik karena rata-rata seluruh masyarakat yang membutuhkan seperti ibu hamil, ibu yang memiliki balita rutin untuk melakukan kunjungan ke posyandu yang diadakan di kantor Kelurahan Purirano. Hal ini dalam upaya meningkatkan kesehatan anak yang di buktikan dengan banyaknya ibu yang memiliki KMS dan ibu yang memeriksakan kehamilannya memberikan gambarannya bahwa pelayanan kesehatan di Kelurahan Purirano sudah cukup memadai.

b. Tenaga kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Kelurahan Purirano di luar jumlah tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas terbilang sangatlah minim, yakni tidak ada tenaga bidan. Hal ini akan sangat mempengaruhi tingkat derajat kesehatan di Kelurahan Purirano dan akses pelayanan ke fasilitas pelayanan kesehatan yang terbatas.

Tabel 4. Distribusi Tenaga Kesehatan di Kelurahan Purirano Tahun 2019

No.	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1.	Bidan swasta	0 orang
2.	Dukun kampung terlatih	0 orang
3.	Kader Posyandu	14 orang

Sumber: Profil Kelurahan Purirano Tahun 2019

Tenaga kesehatan di Kelurahan Purirano berjumlah 14 orang belum memenuhi standar pelayanan kesehatan meskipun kemudian masih ada hal-hal yang harus dilengkapi seperti ketersediaan dokter

umum, dokter gigi, tenaga kesehatan masyarakat, orang perawat, bidan desa SPK, kesehatan lingkungan, D3 gizi dan apoteker. Hal ini menunjukkan tenaga kesehatan belum cukup tersedia bagi Kelurahan Purirano.

c. Sepuluh besar penyakit tertinggi

Tabel 5. Sepuluh Besar Penyakit di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Tahun 2018

No.	Penyakit	Jumlah
1.	ISPA	2.895 penderita
2.	Penyakit sistem otot	1.635 penderita
3.	Cephalgia	1.219 penderita
4.	Dispepsia	1.129 penderita
5.	Febris	915 penderita
6.	Peny. Kulit Infeksi	780 penderita
7.	Hypertensi	664 penderita
8.	Peny. Kulit Alergen	663 penderita
9.	Penyakit Pulpa	540 penderita
10	Tuberculosis	273 penderita

Sumber: Profil Puskesmas Mata 2018

2.2.4. Faktor Sosial dan Budaya

a. Agama

Agama atau kepercayaan yang dianut masyarakat Kelurahan Purirano adalah mayoritas Agama Islam. Aktivitas keagamaan di Kelurahan Purirano. khususnya beragama Islam adalah adanya bersama-sama merayakan hari-hari besar Agama Islam. Sarana peribadatan yang dimiliki Kelurahan Purirano yaitu satu buah masjid yang berada di RT 3 dan

musolah yang berada di RT 2. Tersedianya sarana peribadatan yang dimiliki menyebabkan aktifitas keagamaan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, seperti kegiatan Hari Besar Islam.

b. Budaya

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat baik dari kondisi sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun adat budaya setempat.

Masyarakat di Kelurahan Purirano mayoritas suku Muna, Bugis dan minoritas suku Tolaki dan Jawa. Kemasyarakatan di kelurahan ini hampir semua memiliki hubungan keluarga dekat. Sehingga keadaan masyarakat dan sistem pemerintahannya berlandaskan asas kekeluargaan, saling membantu dan bergotong royong dalam melaksanakan aktifitas sekitarnya. Masyarakat Kelurahan Purirano dikepalai oleh seorang Lurah dan dibantu oleh aparat pemerintah kelurahan lainnya seperti sekretaris Lurah , ketua RW dan Ketua RT, dan tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga yaitu bergotong royong dalam kegiatan kerja bakti, bersama-sama bermain bola voli dan bola kaki serta mengikuti posyandu yang dilakukan setiap bulan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut di dukung dengan sarana-sarana yang terdapat

di Kelurahan Purirano ini. Sarana yang terdapat di wilayah Kelurahan Purirano yaitu:

a. Sarana Pendidikan

Sarana yang terdapat di Kelurahan Purirano yaitu , SD terletak di RT 2 dan SMP yang terletak di RT 3.

b. Sarana Kesehatan

Di Kelurahan Purirano terdapat 2 unit posyandu. Sementara itu 1 unit Puskesmas yang bertempat di kelurahan Kessilampe dan berwilayah kerja di Kelurahan Kendari Caddi, Kessilampe, Mata, Purirano. Sehingga ketika ada masyarakat yang sedang sakit, mau berobat dan memeriksa diri mereka pergi ke posyandu dan Puskesmas.

c. Sarana Peribadatan

Penduduk di Kelurahan Purirano yang mayoritas beragama Islam didukung dengan terdapatnya Masjid di RT 2, dan Musolah di dusun RT 3.

d. Sarana Olahraga

Di Kelurahan Purirano terdapat sebuah lapangan bola yang terletak di RT 4, dan sebuah lapangan volley di RT 6.

2.2.5. Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang besar dalam memelihara kesehatan masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Purirano sebagian besar sampai dengan jenjang SD, ada juga yang

jenjang SMP, dan SMA bahkan untuk tingkat perguruan tinggi belum banyak.

BAB III

IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH

3.1. Identifikasi Masalah

3.1.1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Purirano

Paradigma sehat adalah cara pandang atau pola pikir pembangunan kesehatan yang bersifat holistik, proaktif antisipatif, dengan melihat masalah kesehatan sebagai masalah yang dipengaruhi oleh banyak faktor secara dinamis dan lintas sektoral, dalam suatu wilayah yang berorientasi kepada peningkatan pemeliharaan dan perlindungan terhadap penduduk agar tetap sehat dan bukan hanya penyembuhan penduduk yang sakit. Untuk itu diterapkan konsep hidup sehat H.L. Blum. Yakni derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, gaya hidup, faktor genetik, dan pelayanan kesehatan dengan tujuan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi yang dilakukan \pm 1 minggu maka diperoleh 100 responden yang tersebar dari 2 RW di Kelurahan Purirano. Jumlah responden tersebut diambil dari setengah jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Purirano dimana berdasarkan dari hasil pendataan menyebutkan bahwa pada tahun 2019 penduduk Kelurahan Purirano berjumlah 1199 jiwa yang terdiri dari 625 jiwa penduduk laki-laki dan 574 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga mencapai 311 kepala keluarga. Dalam menentukan jumlah responden yang tersebar dari RW 1 & 2 di Kelurahan Purirano maka

digunakan metode *Simple random sampling* sehingga diperoleh 100 responden.

Masyarakat Kelurahan Purirano yang menjadi responden adalah ibu rumah tangga, dan dari setiap rumah diambil satu responden. Apabila dalam satu rumah terdapat lebih dari satu kepala keluarga yang diputuskan menjadi responden adalah kepala keluarga yang tertua atau yang memiliki tanggung jawab penuh di rumah tersebut. Namun dalam data primer yang diambil ada beberapa bapak-bapak yang menjadi responden.

Keadaan masyarakat ini meliputi karakteristik responden, karakteristik sosial ekonomi, akses pelayanan kesehatan, PIS-PK, Kesehatan Ibu dan Anak/KB dan Imunisasi, gizi kesehatan masyarakat, pola konsumsi, status gizi, serta sanitasi dan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

a. Karakteristik Responden dan Anggota Keluarga

Karakteristik responden dan anggota rumah tangga merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden dan anggota rumah tangga, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

Dari hasil pendataan yang diperoleh dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dengan persentase tertinggi adalah perempuan sebanyak 98 responden atau 98% dari 100

responden. Adapun untuk persentase terendah adalah laki-laki dengan 2 responden atau 2% dari 100 responden.

Umumnya masyarakat Kelurahan Purirano memiliki tingkat pendidikan yang baik dikarenakan dari 100 responden berdasarkan tingkat pendidikan akhir yang ditamatkan sebanyak 29 orang atau 29 % hanya menamatkan pendidikannya di Sekolah Dasar (SD). Terdapat 17 orang atau 17% yang tamat SMP, 38 orang atau 38% yang tamat SMA, Prasekolah terdapat 5 orang atau 5%. Untuk tamatan tertinggi di tingkat universitas hanya terdapat 9 orang atau 9%, dan akademik sebanyak 2 responden atau 2%.

Di Kelurahan Purirano kemampuan membaca penduduknya dapat dikatakan sudah sangat baik karena dari 100 responden terdapat 97 orang atau 97% yang dapat membaca. Dan hanya 3 orang atau 3% yang tidak dapat membaca.

Untuk status perkawinan dari 100 responden yang diambil sebagian besar berstatus menikah dengan proporsi 79 atau 79% yang berstatus cerai hidup 1 responden atau 1% dan cerai mati adalah sebanyak 13 responden atau 13% dan terdapat responden yang belum menikah sebanyak 7 atau 7%..

Adapun untuk jenis pekerjaan yang digeluti penduduk Kelurahan Purirano dari 100 responden yang paling banyak terdapat 75 orang atau 75% yang bekerja sebagai ibu rumah tangga , 9 orang atau 9% bekerja sebagai pedagang/pemilik warung, kemudian wiraswasta/pemilik

salon/bengkel sebanyak 1 orang atau 1%, yang bekerja sebagai PNS sebanyak 4 orang atau 4%, yang bekerja sebagai karyawan swasta dan petani/berkebun milik sendiri masing-masing sebanyak 2 atau 2%, kemudian yang honorer dan lainnya masing-masing sebanyak 1 atau 1%, dan yang sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 5 atau 5%.

b. Karakteristik Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap kondisi kesehatan keluarga. Dari hasil pendataan kuesioner diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Purirano sudah tinggal di rumah milik sendiri dengan jumlah 78 orang atau 78% dari 100 responden. Sedangkan yang tinggal di rumah milik orang tua atau keluarga ada 14 orang atau 14%, hal ini berarti terdapat 14 responden yang masih menjadi beban tanggungan orang tua. Ada 6 responden atau 6% yang masih mengontrak atau menyewa tempat tinggal, dan yang lainnya sebanyak 2 atau 2%.

Kemudian untuk jenis rumah yang di tempati oleh responden, ada 59 orang atau 59% dari 100 responden yang memiliki rumah permanen, 26 orang atau 26% dengan rumah semi permanen dan 15 orang atau 15% yang masih memiliki rumah papan. Dengan melihat kepemilikan rumah berdasarkan jenisnya, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh jumlah pendapatan rata-rata masyarakat.

Pendapatan rata-rata perbulan merupakan salah satu variabel ekonomi dalam rumah tangga yang dapat berpengaruh terhadap status

kesehatan keluarga. Dengan pendapatan keluarga yang cukup, akan memudahkan untuk membeli bahan makanan yang dapat mencukupi kebutuhan gizi keluarga, tersedia dana untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai dan berkualitas, serta memiliki biaya untuk menyediakan fasilitas-fasilitas dalam rumah demi menciptakan rumah sehat.

Berdasarkan data primer yang diperoleh jumlah pendapatan masyarakat Kelurahan Purirano yang paling banyak yaitu sekitar untuk pendapatan < Rp 500.000 ada 16 orang atau 16% dari 100 responden, pendapatan Rp 500.000-Rp 1.500.000 dengan jumlah responden 38 orang atau 38%. Terdapat 44 orang atau 44% yang pendapatannya sebesar > Rp 1.500.000, dan yang tidak menjawab sebanyak 2 orang atau 2%.

c. Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS - PK)

Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS - PK) dicanangkan oleh pemerintah Indonesia sejak 2015. Indonesia Sehat merupakan salah satu program dari agenda ke-5 Nawa Cita, yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Sasaran dari Program Indonesia Sehat adalah meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Sasaran ini sesuai dengan sasaran pokok RPJMN 2015 - 2019, yaitu: (1) meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan

anak, (2) meningkatnya pengendalian penyakit, (3) meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan, (4) meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan universal melalui Kartu Indonesia Sehat dan kualitas pengelolaan SJSN kesehatan, (5) terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin, serta (6) meningkatnya responsivitas sistem kesehatan.

Untuk status PIS-PK yang keluarga sehat diberi indikator warna *biru*, untuk keluarga pra sehat diberi indikator warna *kuning*, untuk keluarga tidak sehat diberi indikator warna *merah*.

Berdasarkan hasil pendataan dan analisis mengenai status PIS-PK pada masyarakat Kelurahan Purirano memiliki status PIS-PK yang baik, terbukti dari hasil data primer menunjukkan bahwa ada 61 responden atau 61% dari 100 responden yang status PIS-PK nya berwarna biru. Selain itu untuk status PIS-PK dengan warna kuning terdapat 35 responden atau 35%, dan untuk masyarakat yang status PIS-PK warna merah sebanyak 4 responden atau 4%.

Adapun untuk keluarga (Ibu) yang mengikuti program KB di Kelurahan Purirano masuk dalam kategori cukup baik karena persentase penggunaan KB berdasarkan data primer yaitu 54%.

Adapun untuk keluarga (Ibu) yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan di Kelurahan Purirano masuk dalam kategori baik karena persentase berdasarkan data primer yaitu 75%.

Adapun untuk bayi responden yang mendapatkan imunisasi lengkap di Kelurahan Purirano masuk dalam kategori baik karena persentase berdasarkan data primer yaitu 81%.

Adapun untuk pemberian susu eksklusif pada bayi di Kelurahan Purirano masuk dalam kategori baik karena persentase berdasarkan data primer yaitu 84%.

Adapun untuk bayi responden yang mendapatkan pemantauan pertumbuhan dari fasilitas kesehatan di Kelurahan Purirano masuk dalam kategori baik karena persentase berdasarkan data primer yaitu 84%.

Adapun untuk keluarga yang tidak menderita tuberculosi di Kelurahan Purirano masuk dalam kategori sangat baik karena persentase berdasarkan data primer yaitu 92%.

Adapun untuk keluarga yang tidak menderita hipertensi di Kelurahan Purirano masuk dalam kategori baik karena persentase berdasarkan data primer yaitu 73%.

Adapun untuk keluarga yang tidak menderita gangguan jiwa di Kelurahan Purirano masuk dalam kategori sangat baik karena persentase berdasarkan data primer yaitu 96%.

Adapun untuk keluarga yang tidak merokok di Kelurahan Purirano masuk dalam kategori buruk karena persentase berdasarkan data primer yaitu 31%.

Adapun untuk keluarga yang memiliki keanggotaan JKN di Kelurahan Purirano masuk dalam kategori baik karena persentase berdasarkan data primer yaitu 80%.

Adapun untuk keluarga yang memiliki akses sarana air bersih di Kelurahan Purirano masuk dalam kategori sangat baik karena persentase berdasarkan data primer yaitu 100%.

Adapun untuk keluarga yang memiliki jamban di Kelurahan Purirano masuk dalam kategori baik karena persentase berdasarkan data primer yaitu 89%.

3.1.2. Analisis Masalah Kesehatan

Setelah pengumpulan data primer selesai, selanjutnya dilakukan kegiatan tabulasi data dan analisis data. Dari data tabulasi dengan menggunakan SPSS diperoleh gambaran tentang masalah-masalah kesehatan di Kelurahan Purirano. Terkait dengan masalah-masalah kesehatan dan penyebab terjadinya masalah tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan Blum yang terdiri dari empat determinan faktor penyebab masalah yakni perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan hereditas/kependudukan.

Berikut adalah analisis masalah dan penyebab masalah dengan pendekatan H.L Blum pada tabel 6:

Tabel 6. Analisis Masalah Kesehatan dan Penyebab Masalah

NO.	MASALAH	PERILAKU	LINGKUNGAN	PELAYANAN KESEHATAN	KEPENDUDUKAN
1	Banyaknya warga yang membuang sampah di sembarang tempat	1. Kebiasaan membuang sampah sembarangan 2. Kebiasaan mencampur jenis sampah	1. Masih kurangnya ketersediaan TPS yang memenuhi syarat 2. Mayoritas warga membuang sampah di belakang rumah	Promosi kesehatan dan usaha preventif masih kurang.	1. Perilaku masyarakat yang tidak sehat
2	Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai PHBS, meliputi perilaku merokok dalam rumah.	Tidak ada kesadaran masyarakat akan PHBS meliputi perilaku merokok dalam rumah	Kurangnya pengetahuan PHBS yang memenuhi syarat kesehatan meliputi perilaku merokok dalam rumah	Kurangnya penyuluhan dalam PHBS meliputi perilaku merokok dalam rumah	1. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang PHBS meliputi perilaku merokok dalam rumah
3	Masih banyaknya warga yang tidak memiliki SPAL	Kebiasaan masyarakat membuang air limbah langsung ke tanah atau pekarangan belakang rumah	Keadaan lingkungan yang tidak bersih dan sehat karena tidak adanya saluran pembuangan air limbah di rumah tangga	Tidak adanya contoh dan penyuluhan mengenai pentingnya saluran pembuangan air limbah	1. Perilaku masyarakat yang tidak sehat. 2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang SPAL yang memenuhi syarat

Sumber: Data Analisis Juli 2019

3.2. Analisis Prioritas Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti kemampuan sumber daya manusia, biaya, tenaga, teknologi dan lain-lain. Untuk itu, dilakukan penilaian prioritas masalah dari yang paling mendesak hingga tidak terlalu mendesak. Dalam menentukan prioritas masalah kami lakukan dengan menggunakan metode *USG*.

Metode *USG* melihat tingkat kegawatan (*Urgency*) sebuah masalah, apabila masalah tidak segera ditanggulangi akan semakin gawat, tingkat keseriusan (*Seriousness*) sebuah masalah, apabila tidak diselesaikan dengan cepat akan berakibat serius pada masalah lainnya serta besar atau luasnya masalah berdasarkan pertumbuhan atau perkembangan (*Growth*), artinya apabila masalah tersebut tidak segera diatasi pertumbuhannya akan berjalan terus.

Adapun masalah kesehatan di Kelurahan Purirano adalah sebagai berikut :

- 1) Masih banyaknya warga yang tidak memiliki SPAL.
- 2) Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku PHBS, meliputi perilaku merokok dalam rumah.
- 3) Banyak warga yang memiliki tempat sampah tetapi tidak memenuhi syarat kesehatan.
- 4) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan garam yang beryodium yang baik dan benar.

Tabel 7. Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan di Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota Kendari Tahun 2019

No.	MASALAH	SKOR			HASIL UxSxG	RANGKING
		U	S	G		
1.	Banyak warga yang memiliki tempat sampah tetapi tidak memenuhi syarat kesehatan.	4	5	5	100	I
2.	Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku PHBS, meliputi perilaku merokok dalam rumah.	4	4	5	80	II
3.	Masih banyaknya warga yang tidak memiliki SPAL.	4	3	5	60	III
4.	Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan garam yang beryodium yang baik dan benar.	2	4	4	32	IV

Keterangan Skor : 5 : Sangat Tinggi

4 : Tinggi

3 : Sedang

2 : Rendah

Berdasarkan metode USG yang digunakan diatas, maka yang menjadi prioritas masalah adalah :

- 1) Pengadaan wadah pupuk kompos percontohan
- 2) Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) meliputi perilaku merokok dalam rumah.
- 3) Penyuluhan tentang SPAL yang memenuhi syarat.

3.3. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa alternatif pemecahan masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Pengadaan wadah pupuk kompos percontohan
- b. Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) meliputi perilaku merokok dalam rumah.
- c. Penyuluhan tentang SPAL yang memenuhi syarat.

Adapun untuk penentuan prioritas alternatif pemecahan masalah, kami menggunakan metode CARL, (*Capability, Accesibility, Readness, Leverage*) dengan menggunakan skor 1-5, dimana 1 berarti sangat kecil dan 5 berarti sangat besar untuk diprioritaskan.

Memprioritaskan alternatif pemecahan masalah dengan metode CARL, berarti melihat alternatif tersebut melalui 4 cara pandang, yakni :

1. *Capability*, ketersediaan sumber daya seperti dana dan sarana
2. *Accesibility*, kemudahan untuk dilaksanakan
3. *Readness*, kesiapan dari warga untuk melaksanakan program tersebut
4. *Leverage*, seberapa besar pengaruh dengan yang lain.

Penentuan Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari dapat dilihat tabel 8 :

Tabel 8. Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah

No	Alternatif	C	A	R	L	Total	Rangking
1	Pembuatan wadah kompos percontohan	5	4	4	4	320	I
2	Penyuluhan tentang bahaya rokok	5	4	3	4	240	II
3	Penyuluhan tentang SPAL yang memenuhi syarat	5	4	3	3	180	III

Dari hasil penentuan prioritas alternatif pemecahan masalah dengan metode CARL, maka didapatkan alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Pengadaan wadah pupuk kompos percontohan.
- b. Penyuluhan tentang bahaya rokok.
- c. Penyuluhan tentang SPAL yang memenuhi syarat.

3.4. Rencana Operasional Kegiatan (Plan Of Action/POA) PBL 1

POA merupakan program yang akan dilaksanakan sesuai dengan targetan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dari pembuat POA. Berdasarkan penentuan alternatif pemecahan masalah yang telah ada, kami menetapkan POA sebagai berikut:

Tabel 9. Penyusunan Rencana Operasional Kegiatan (Plan Of Action / POA) di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari, Kota Kendari Tahun 2019

NO	TUJUAN	NAMA PROGRAM	PENANGGUNG JAWAB	WAKTU	TEMPAT	PELAKSANA	SASARAN	TARGET	ANGGARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	EVALUASI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Untuk meminimalisir sampah organik dan diolah menjadi kompos	Pengadaan wadah pupuk kompos percontohan	Lurah dan masing-masing ketua RT Kelurahan Purirano	PBL II	Kantor Kelurahan Purirano	Masyarakat dan Mahasiswa PBL	Warga Kelurahan Purirano	60% sudah mengetahui pembuatan wadah pupuk kompos	Swadaya Masyarakat	50% Masyarakat Kelurahan Purirano sudah dapat meminimalisir sampah organik diolah menjadi kompos	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional

NO	TUJUAN	NAMA PROGRAM	PENANGGUNG JAWAB	WAKTU	TEMPAT	PELAKSANA	SASARAN	TARGET	ANGGARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	EVALUASI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2.	Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya merokok	Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) meliputi perilaku merokok dalam rumah	Mahasiswa PBL	PBL II	SMP Negeri 16 Kendari	Mahasiswa PBL	Seluruh Siswa(i) SMPN 16 Kendari	90% siswa(i) sudah mengetahui bahaya rokok	-	85% siswa (i) memahami maksud dari penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa PBL	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional
3.	Meningkatkan pengetahuan masyarakat Kelurahan Purirano tentang kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat	Penyuluhan tentang SPAL yang memenuhi syarat	Mahasiswa PBL	PBL II	Kantor Lurah Purirano	Masyarakat dan Mahasiswa PBL	Seluruh masyarakat Kelurahan Purirano	85% sudah mengetahui tentang SPAL yang memenuhi syarat	-	85% masyarakat memahami dan menerapkan SPAL yang memenuhi syarat	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM INTERVENSI

4.1. Intervensi Fisik

Intervensi fisik yang kami lakukan yakni pembuatan wadah kompos percontohan. Awalnya, berdasarkan POA (*Plan of Action*) yang telah disepakati pada PBL I bahwa pembuatan wadah kompos percontohan dibuat di satu rumah setiap RT di Kelurahan Purirano. Hal ini pun disetujui oleh warga setempat pada saat pertemuan. Akan tetapi, perwakilan 2 RT tidak menghadiri pertemuan.

Pembuatan wadah kompos percontohan dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Juli 2019 pukul 16.00 WITA bertempat di kantor Kelurahan Purirano. Pembuatan wadah kompos percontohan ini dikerjakan oleh mahasiswa yang dibantu oleh masyarakat Kelurahan Purirano. Untuk pembuatan wadah kompos percontohan tersebut kami sebagai mahasiswa hanya membuat 2 wadah kompos percontohan dan sisanya dilanjutkan masing-masing RT.

a. Pengertian Wadah Kompos

Sebuah tempat atau wadah yang di fungsikan untuk menyimpan dan mengelolah sampah organik menjadi pupuk kompos.

b. Langkah-Langkah Pembuatan Wadah Kompos

1) Bahan dan Alat

Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan wadah kompos percontohan yaitu:

- a) Bahan : kasa, ember, 120 cm pipa $\frac{3}{4}$ inchi, 40 cm pipa $1\frac{1}{4}$ inchi, karet gelang, penutup ember bekas, selang kecil.
- b) Alat: solder, pisau, gergaji besi, penggaris, gunting .

2) Proses Pembuatan

Proses pembuatannya sebagai berikut:

- a) Pertama potong pipa $1\frac{1}{4}$ sepanjang 40 cm. Kemudian buatlah lubang untuk bagian atas sebanyak 2 lubang dan untuk bagian bawah pipa di buat 4 lubang.
- b) Kemudian potong pipa $\frac{3}{4}$ inchi 40 cm, setelah itu buat lubang-lubang kecil menggunakan solder pada pipa yang berukuran $\frac{3}{4}$ inchi.
- c) Selanjutnya potong pipa yang berukuran $\frac{3}{4}$ inchi sepanjang 20 cm sebanyak 2 buah.
- d) Buatlah lubang pada bagian atas ember sebanyak 2 buah dan buat 4 lubang di bagian bawah ember sebanyak 4 buah dan diberi jarak antara dasar ember dan lubang setinggi 10 cm.
- e) Setelah itu pipa yang berukuran $1\frac{1}{4}$ di simpan di dalam ember bagian tengah.
- f) Lalu pipa $\frac{3}{4}$ inchi yang dipotong sepanjang 40 cm dimasukan kedalam ember melalui lubang bagian atas dan bawah.

- g) Pipa $\frac{3}{4}$ inchi yang dipotong sepanjang 20 cm dimasukan lewat kedua lubang yang ada di bagian bawah.
- h) Selanjutnya membuat saringan menggunakan penutup ember di potong sebesar diameter ember lalu di lubang kecil seperti penyaring menggunakan solder. Di bagian tengah penutup ember dibuat lubang sebesar pipa yang ada di tengah ember yang berukuran $\frac{3}{4}$ inchi.
- i) Lalu masukan saringan yang telah di buat kedalam ember.
- j) Guntung kasa sebanyak 6 bagian untuk menutupi lubang-lubang pipa yang ada di sisi ember.
- k) Buatlah 2 lubang kecil yang bersusun dibagian bawah ember setelah itu masukan selang kecil di kedua lubang tersebut untuk mengecek air.

4.2. Intervensi Non-Fisik

Program kegiatan intervensi non fisik yang kami laksanakan berdasarkan hasil kesepakatan pada curah pendapat (*brainstorming*) dengan masyarakat Kelurahan Purirano pada PBL I terdiri dari 2 kegiatan yaitu penyuluhan tentang Bahaya Merokok yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Kendari dan penyuluhan mengenai SPAL yang memenuhi syarat yang dilaksanakan di Kantor Kelurahan Purirano.

a. Penyuluhan Tentang Bahaya Merokok

Kegiatan intervensi non fisik yaitu penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada siswa-siswi dimana kita melakukan 3 tahap yaitu membuat Kuesioner *Pre Test* untuk mengukur pengetahuan dan sikap siswa mengenai Bahaya Merokok, tahap kedua yaitu Penyuluhan mengenai Bahaya Rokok, dan tahap ketiga yaitu pemberian Kuesioner *Post Test* 1 untuk melihat tingkat keberhasilan penyuluhan yang kami lakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 hari, yaitu pada hari Kamis, 18 Juli 2019 pada jam 14.00 WITA dilanjutkan lagi pada hari Selasa, 23 Juli 2019 14.00 WITA dan di akhiri di hari Jumat, 26 Juli 2019 pukul 09.00 WITA. Pelaksana kegiatan yaitu peserta PBL II kelompok 14 Penyuluhan dihadiri oleh semua siswa-siswi SMP Negeri 16 Kendari.

Tujuan kami mengadakan penyuluhan yaitu untuk memberikan gambaran dan pengetahuan bahaya merokok. Sehingga, indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan tentang Merokok pada siswa-siswi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan tersebut, maka sebelum diberikan penyuluhan terlebih dahulu diberikan *pre test* untuk dibandingkan dengan *post test* pada evaluasi nanti. Adapun metode dalam intervensi non fisik ini yaitu penyuluhan berupa metode ceramah dengan menggunakan *powerpoint* dan poster yang menampilkan point-point penting mengenai intervensi bahaya merokok.

b. Penyuluhan Tentang SPAL yang Memenuhi Syarat

Adapun penyuluhan (intervensi non fisik) kedua kami lakukan di Kantor Kelurahan Purirano mengenai SPAL yang memenuhi syarat. Penyuluhan ini kami lakukan pukul 16.00 WITA dan dihadiri oleh 15 warga. Pelaksana kegiatan yaitu peserta PBL II kelompok 14. Tujuan diadakannya penyuluhan ini adalah untuk menambah wawasan atau pengetahuan masyarakat Kelurahan Purirano mengenai SPAL yang Memenuhi Syarat. Adanya penyuluhan ini kami pun berharap adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat di Kelurahan Purirano. Adapun metode dalam intervensi non-fisik ini yaitu penyuluhan berupa metode ceramah dengan menggunakan *powerpoint* serta yang menampilkan point-point penting mengenai intervensi pentingnya SPAL yang memenuhi syarat.

4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung selama mengikuti kegiatan PBL III di Kelurahan Purirano, yaitu:

- a) Adanya bantuan oleh kelengkapan aparat pemerintah Kelurahan Purirano dalam menunjukan batas wilayah.
- b) Adanya beberapa tokoh masyarakat yang memberikan penerangan kepada masyarakat, tentang bagaimana konsep PBL III berjalan di masyarakat Kelurahan Prurirano.

- c) Adanya bantuan dari kepala lurah dan aparat dalam mengumpulkan masyarakat untuk hadir dalam intervensi fisik dan non fisik yang ada di Kelurahan Purirano.
- d) Kekompakan kelompok yang baik dalam menjalankan dan menyelesaikan PBL III.
- e) Dalam pembuatan wadah kompos percontohan, material yang dibutuhkan mudah didapatkan di wilayah Kelurahan Purirano seperti pipa dan ember bekas.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat selama mengikuti kegiatan PBL III di Kelurahan Purirano, yaitu:

- a) Kurangnya antusias beberapa masyarakat dalam mengeluarkan swadya dalam bentuk material.
- b) Sulitnya menyatukan waktu pelaksanaan kegiatan karena sebagian masyarakat melakukan rutinitas kerja sehari-hari.
- c) Pemerintah Kelurahan Purirano yang kurang lengkap pada saat intervensi fisik dan non fisik.

BAB V

EVALUASI PROGRAM

5.1. Tinjauan Umum Tentang Teori Evaluasi

Secara umum, pengertian evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur atau menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi adalah suatu proses penelitian positif dan negatif atau juga gabungan dari keduanya.

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Evaluasi program adalah riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, selanjutnya menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi tersebut (Wirawan, 2012).

Evaluasi sebagai salah satu fungsi manajemen yang berupaya untuk mempertanyakan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan dari suatu rencana sekaligus mengukur hasil-hasil pelaksanaan kegiatan tersebut.

5.2. Tujuan Evaluasi

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi PBL III adalah sebagai berikut :

1. Untuk melihat efektivitas dan efisiensi suatu program.
2. Untuk menilai proses yang terjadi selama kegiatan berlangsung.
3. Untuk mengukur secara obyektif hasil dari suatu program.

4. Untuk menjadikan bahan perbaikan dan peningkatan suatu program.
5. Untuk menentukan standar nilai / kriteria keberhasilan.

5.3. Metode Evaluasi

Jenis evaluasi yang digunakan adalah :

1. Evaluasi proses (*evaluation of process*)

Untuk menilai proses yang terjadi selama kegiatan pengalaman belajar lapangan yakni mulai dari identifikasi masalah, prioritas masalah, dan alternatif pemecahan masalah, program intervensi (intervensi fisik dan non fisik), sampai pada tahap evaluasi.

2. Evaluasi dampak (*evaluation of effect*).

Untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program intervensi dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah intervensi.

5.4. Hasil Evaluasi

5.4.1. Evaluasi Proses

- a. Kegiatan Fisik

1. Pembuatan Wadah Kompos Percontohan

- a) Topik Penilaian

- 1) Pokok Bahasan : Pembuatan Wadah Kompos

- 2) Tipe Penilaian : Efektivitas Program

- 3) Tujuan Penilaian : Untuk melihat seberapa besar pemanfaatan, adopsi teknologi, penambahan jumlah, dan pemeliharaan wadah kompos yang ada pada masyarakat Kelurahan Purirano.

b) Desain Penilaian

1) Desain Studi

(a) Menghitung secara langsung jumlah wadah kompos yang di buat oleh warga.

(b) Mengamati keadaan/kondisi Wadah Kompos Percontohan.

2) Indikator Keberhasilan

(a) Pemanfaatan Wadah Kompos

Untuk melihat apakah wadah kompos yang ada dimanfaatkan dengan baik atau tidak.

(b) Adopsi Teknologi Wadah Kompos

Untuk melihat apakah wadah kompos yang dibuat sebagai percontohan, diikuti oleh masyarakat atau tidak.

(c) Pemeliharaan Wadah Kompos

Untuk melihat apakah wadah kompos yang ada dipelihara/dirawat dengan baik atau tidak.

(d) Menjaga Kebersihan Wadah Kompos

Untuk melihat apakah wadah kompos yang ada dijaga kebersihannya dengan baik atau tidak.

3) Prosedur Pengambilan Data

Dilakukan dengan cara melakukan kunjungan lapangan dan menghitung langsung jumlah wadah kompos yang ada. Responden diambil dari penduduk yang tinggal di sekitar penempatan tempat pembuatan wadah kompos percontohan. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh intervensi yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar. Dan menanyakan di setiap RT apakah ada penambahan wadah kompos atau tidak.

c) Pelaksanaan Evaluasi

1) Jadwal Penilaian :

Dilaksanakan pada PBL III tanggal 20 Januari 2020.

2) Petugas Pelaksana :

Mahasiswa PBL III Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Kendari di Kelurahan Purirano Kec. Kendari Kota Kendari.

3) Data yang Diperoleh :

(a) Evaluasi Pemanfaatan Wadah Kompos

Persentase Pemanfaatan

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah Sarana Digunakan}}{\text{Total Wadah Kompos}} \times 100\% \\ &= \frac{2}{2} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

(b) Evaluasi Adopsi Teknologi Wadah Kompos

Persentase Adopsi Teknologi

$$= \frac{\text{Jumlah Masyarakat Membuat Wadah Kompos}}{\text{Total Masyarakat}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{311} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

(c) Evaluasi Pemeliharaan Wadah Kompos

Persentase Pemeliharaan Sarana

$$= \frac{\text{Jumlah Tempat yang Memelihara Sarana}}{\text{Total Tempat yang Memiliki Sarana}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{2} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

(d) Evaluasi Menjaga Kebersihan Wadah Kompos

Persentase Menjaga Kebersihan

$$= \frac{\text{Jumlah Wadah Kompos yang Sering Dibersihkan}}{\text{Jumlah Wadah Kompos yang Sering Digunakan}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{2} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

3. Kesimpulan

a) Evaluasi Pemanfaatan Wadah Kompos

Setelah dilakukan survei secara langsung ke lapangan, bahwa wadah kompos yang telah dimanfaatkan dengan baik yaitu sebanyak 2 (100%) wadah kompos.

b) Evaluasi Adopsi Teknologi Wadah Kompos

Setelah dilakukan survei dan menghitung langsung ke lapangan, tidak ditemukan adanya penambahan wadah kompos yang telah dicontohkan.

c) Evaluasi Pemeliharaan Wadah Kompos

Setelah dilakukan survei secara langsung ke lapangan, dilihat bahwa wadah kompos terpelihara dengan baik.

d) Evaluasi Menjaga Kebersihan Lingkungan di sekitar Wadah Kompos

Setelah dilakukan survei secara langsung ke lapangan, dilihat bahwa kebersihan lingkungan di sekitar wadah kompos percontohan tersebut tetap terjaga.

4. Faktor Penghambat Wadah Kompos

- a) Masyarakat memiliki aktivitas yang padat sehingga tidak memiliki waktu untuk membuat wadah kompos di rumahnya.
- b) Faktor ekonomi yang rendah dari masyarakat sehingga tidak dapat menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat wadah kompos.
- c) Masyarakat masih kurang pengetahuan akan pentingnya wadah kompos bagi kesehatan dan lingkungan.

5. Faktor Pendukung Wadah Kompos

- a) Adanya dukungan dari aparat Kelurahan Purirano untuk menggerakkan warganya dalam membantu pembuatan wadah kompos percontohan.
- b) Dukungan dari pemilik lain yang mengizinkan dalam pembuatan wadah kompos percontohan dan memanfaatkannya dengan baik program yang telah dibuat.

b. Kegiatan Non Fisik

1. Penyuluhan mengenai bahaya merokok

- a) Pokok Bahasan : Bahaya merokok
- b) Tipe Penilaian : Efektivitas penyuluhan
- c) Tujuan Penilaian : Untuk mengenalkan kepada seluruh Siswa/(i) SMPN 16 Kendari Kel. Purirano mengenai bahaya merokok.
- d) Desain Penilaian :
 - 1) Desain studi pada kegiatan ini adalah dengan melakukan test. Test dilakukan melalui lembaran *Pre-Test*, *Post-Test 1* dan *Post- Test 2* yang diberikan Siswa (i) SMPN 16 Kendari Kel. Purirano.
- e) Indikator Keberhasilan :
 - 1) Adanya peningkatan pengetahuan Siswa (i) SMPN 16 Kendari mengenai bahaya merokok. Hal ini dapat dilihat dari

perbandingan hasil *Pre-Test* yang dilakukan sebelum intervensi (penyuluhan kesehatan) dan *Post-Test* 1 dan 2 yang dilakukan pada setelah penyuluhan.

f) Prosedur Pengambilan Data :

- 1) Prosedur pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan memberikan *Pre-Test* sebelum dilakukan penyuluhan pada saat PBL I dan di berikan *Post-Test 1* setelah penyuluhan. Kemudian kembali berikan *Post-Test 2* pada PBL III yang menjadi acuan penilaian dan indikator evaluasi.

g) Pelaksanaan Evaluasi :

- 1) Jadwal Penilaian :

Dilaksanakan pada PBL III tanggal 21 Januari 2020.

- 2) Petugas Pelaksana :

Mahasiswa PBL III Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Halu Oleo Kendari Kelurahan Purirano Kec.
Kendari Kota Kendari

- 3) Data yang Diperoleh :

(a) Dilihat dari segi pengetahuan

Responden pada saat kegiatan penyuluhan yaitu 85 orang. Dari hasil uji beda sampel berpasangan (uji paired t test) menggunakan program SPSS antara *Pre-Test* dan *Post-Test* pengetahuan siswa SMPN 16 Kendari Kelurahan Purirano mengenai bahaya rokok. Hasil

tersebut akan dibandingkan dengan α (0,05) maka diperoleh hasil sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

H_1 = Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

(1) Hasil Data Pengetahuan Siswa pada *Pre-Test-Post-Test 1*

Tabel 10. Hasil Uji Paired t Test Pre-Post Test Pengetahuan Siswa SMPN 16 Mengenai Bahaya Rokok di Kelurahan Purirano, Tahun 2020

Pengetahuan	Kelompok Perlakuan			
	<i>Mean</i> (SD)	$\Delta Mean$ (CI 95%)	<i>t</i>	<i>p</i>
<i>Post-Test 1</i>	3,9 (0.879)	0,3	3,2	0,002
<i>Pre-Test</i>	3,3 (0.841)	(0,1-0.5)		

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 10, hasil yang diperoleh, p (0,002) lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai bahaya rokok. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa SMPN 16 Kendari di Kelurahan Purirano setelah dilakukan penyuluhan.

(2) Hasil Data Pengetahuan Siswa pada *Pre Test-Post-Test 2*

Tabel 11. Hasil Uji Paired t Test Pre-Post Test-2 Pengetahuan Siswa SMPN 16 Mengenai Bahaya Rokok di Kelurahan Purirano, Tahun 2020

Pengetahuan	Kelompok Perlakuan			
	Mean (SD)	Δ Mean (CI 95%)	<i>T</i>	<i>p</i>
<i>Post-Test 2</i>	4,3 (0.812)	0,7	5,5	0,000
<i>Pre-Test</i>	3,6 (0.841)	(0,4-0,9)		

Sumber : Data Primer 2019-2020

Berdasarkan tabel 11, hasil yang diperoleh, *p* (0,000) lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai bahaya rokok. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa SMPN 16 Kendari di Kelurahan Purirano setelah dilakukan penyuluhan.

(3) Hasil Data Pengetahuan Siswa SMP pada *Post-Test 1-Post-Test 2*

Tabel 12. Hasil Uji Paired t Test Post Test 1 - Post Test 2 Pengetahuan Siswa SMPN 16 Mengenai Bahaya Rokok di Kelurahan Purirano, Tahun 2020

Pengetahuan	Kelompok Perlakuan			
	Mean (SD)	Δ Mean (CI 95%)	<i>t</i>	<i>p</i>
<i>Post-Test 2</i>	4,3 (0.812)	0,3	3,043	0,003
<i>Post-Test 1</i>	3,9 (0.879)	(0,1-0,6)		

Sumber : Data Primer 2019-2020

Berdasarkan tabel 12, hasil yang diperoleh, p (0,003) lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai bahaya rokok. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa SMPN 16 Kendari di Kelurahan Purirano setelah dilakukan penyuluhan.

b) Dilihat dari segi sikap

Responden pada saat kegiatan penyuluhan yaitu 85 orang. Dari hasil uji beda sampel berpasangan (uji paired t test) menggunakan program SPSS antara *Pre-Test* dan *Post-Test* sikap siswa SMPN 16 Kendari Kelurahan Purirano mengenai bahaya rokok. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan α (0,05) maka diperoleh hasil sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan.

H_1 = Ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan.

(1) Hasil Data Pengetahuan Siswa pada *Pre-Test-Post-Test 1*

Tabel 13. Hasil Uji Paired t Test Pre Test - Post Test 1 Sikap dari Siswa-Siswi SMPN 16 Kendari Mengenai Bahaya Rokok di Kelurahan Purirano, Tahun 2020

Sikap	Kelompok Perlakuan			
	Mean (SD)	Δ Mean (CI 95%)	<i>t</i>	<i>p</i>
Post-Test 1	4,8 (0,492)	0,1	1,2	0,227
Pre-Test	4,7 (0,683)	(-0,6- (0,2))		

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 13, hasil yang diperoleh, *p* (0,227) lebih besar dari α (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai bahaya rokok. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi peningkatan sikap yang signifikan pada siswa SMPN 16 Kendari di Kelurahan Purirano setelah dilakukan penyuluhan.

(2) Hasil Data Pengetahuan Siswa pada *Pre-Test-Post-Test 2*

Tabel 14. Hasil Uji Paired t Test Pre Post -Post Test 2 Sikap dari Siswa-Siswi SMPN 16 Kendar Mengenai Bahaya Rokok di Kelurahan Purirano, Tahun 2020

Sikap	Kelompok Perlakuan			
	Mean (SD)	Δ Mean (CI 95%)	<i>t</i>	<i>p</i>
Post-Test 2	4,78 (0,447)	0,059	0,71	0,478
Pre-Test	4,72 (0,683)	(-0,105- (0,233))	2	

Sumber : Data Primer 2019-2020

Berdasarkan tabel 14, hasil yang diperoleh, p (0,478) lebih besar dari α (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai bahaya rokok. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi peningkatan sikap yang signifikan dalam waktu jangka panjang pada siswa SMPN 16 Kendari di Kelurahan Purirano setelah dilakukan penyuluhan.

(3) Hasil Data Pengetahuan Siswa pada *Post-Test 1-Post Test 2*

Tabel 15. Hasil Uji Paired t Test Post Test 1- Post Test 2 Sikap dari Siswa-Siswi SMPN 16 Kendari Mengenai Bahaya Rokok di Kelurahan Purirano, Tahun 2020

Sikap	Kelompok Perlakuan			
	Mean (SD)	Δ Mean (CI 95%)	t	p
<i>Post-Test 2</i>	4,7 (0,447)	-0,047	-0,6	0,530
<i>Post-Test 1</i>	4,8 (0,492)	(-0,196- (0,101))		

Sumber : Data Primer 2019-2020

Berdasarkan tabel 15, hasil yang diperoleh, p (0,530) lebih besar dari α (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai bahaya rokok. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi peningkatan sikap yang signifikan dalam waktu jangka panjang untuk tahapan *Post-Test 1* dan *Post-Test 2* pada

siswa SMPN 16 Kendari di Kelurahan Purirano setelah dilakukan penyuluhan.

4) Faktor Penghambat Penyuluhan tentang Bahaya Rokok

a) Pada saat pengambilan data di SMPN 16 Kendari beberapa siswa-siswi tidak mengisi kuesioner dengan benar melainkan mencontek dengan teman di sampingnya.

5) Faktor Pendukung Penyuluhan tentang Bahaya Merokok

a) Diberikan ruang dan fasilitas dari pihak sekolah untuk memberikan penyuluhan.

2. Penyuluhan SPAL yang memenuhi syarat

a) Pokok Bahasan : Pengetahuan mengenai SPAL yang memenuhi syarat

b) Tipe Penilaian : Efektivitas penyuluhan

c) Tujuan Penilaian : Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Kelurahan Purirano mengenai SPAL yang memenuhi syarat.

d) Desain Penilaian :

Desain studi pada kegiatan ini adalah dengan melakukan test. Test dilakukan melalui lembaran kuesioner *Post-Test* yang diberikan 15 masyarakat Kelurahan Purirano.

e) Indikator Keberhasilan :

Pada tahap ini kelompok kami tidak bisa memberikan indikator keberhasilan karena kelompok kami tidak memberikan tahapan *Pre-Test* dan *Post-Test I* pada PBL II.

f) Pelaksanaan Evaluasi :

1) Jadwal Penilaian :

Dilaksanakan pada PBL III tanggal 20 Januari 2020.

2) Petugas Pelaksana :

Mahasiswa PBL III Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Halu Oleo Kendari Kelurahan Purirano Kec.
Kendari Kota Kendari

3) Data yang Diperoleh :

Data yang diperoleh dari evaluasi kegiatan *Post-Test*.
Dari 15 responden kami menemukan data sebagai berikut

(a) Dilihat dari pengetahuan

Tabel 16. Hasil Post Test Pengetahuan Masyarakat Mengenai SPAL di Kelurahan Purirano, Tahun 2020

No.	Pengetahuan	N	%	Ket.
1.	Kurang	1	6,67	Kategori 1. kurang: menjawab pertanyaan benar 0%-33,3% 2. cukup: menjawab pertanyaan benar 33,4%-66,6% 3. baik: menjawab pertanyaan benar 66,7-100%
2.	Cukup	12	80,0	
3.	Baik	2	13,3	
Total		15	100	

Berdasarkan tabel 16, hasil uji kuesioner *Post-Test* dapat digambarkan bahwa dari 15 total responden, terdapat 12 responden dengan tingkat pengetahuan kategori cukup, 2 responden kategori baik dan 1 responden kategori kurang.

(b) Dilihat dari Sikap

Tabel 17. Hasil Post Test Sikap Masyarakat Mengenai SPAL di Kelurahan Purirano, Tahun 2020

No.	Sikap	N	%	Ket.
1.	Kurang	0	0	Kategori 1. kurang: menjawab pertanyaan benar 0%-33,3% 2. cukup: menjawab pertanyaan benar 33,4%-66,6% 3. baik: menjawab pertanyaan benar 66,7-100%
2.	Cukup	5	33,3	
3.	Baik	10	66,7	
Total		15	100	

Berdasarkan tabel 17, hasil uji kuesioner *Post-Test* dapat digambarkan bahwa dari 15 total responden, terdapat 10 responden dengan tingkat sikap kategori baik, 5 responden kategori cukup.

5.4.2. Evaluasi Dampak

a. Pembuatan Wadah Pupuk Kompos Percontohan

Setelah dilakukan survei secara langsung ke lapangan, bahwa wadah kompos yang telah dimanfaatkan dengan baik yaitu sebanyak 2 (100%) wadah kompos. Pada saat di lapangan, tidak ditemukan adanya penambahan wadah kompos yang telah dicontohkan selain itu kebersihan lingkungan di sekitar wadah kompos percontohan tersebut tetap terjaga

sehingga wadah kompos terpelihara dengan baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga tidak terjadi penambahan wadah kompos dimana masyarakat memiliki aktivitas yang padat sehingga tidak memiliki waktu untuk membuat wadah kompos di rumahnya, faktor ekonomi yang rendah dari masyarakat sehingga tidak dapat menyediakan alat dan bahan yang perlukan untuk membuat wadah kompos selain itu masyarakat masih kurang pengetahuan akan pentingnya wadah kompos bagi kesehatan dan lingkungan.

b. Penyuluhan Tentang Bahaya Merokok

Dari *Pre-Test* dan *Post-Test I* yang telah dilakukan pada PBL II, 85 responden secara keseluruhan pada penyuluhan bahaya merokok hasil yang diperoleh, p (0,002) lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai bahaya rokok. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa SMPN 16 Kendari di Kelurahan Purirano setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini dikarenakan sebelum dilakukan *Post-Test I* terlebih dahulu dilakukan penyuluhan sehingga pengetahuan siswa-siswi meningkat. Sedangkan hasil yang diperoleh dari perbedaan sikap, p (0,478) lebih besar dari α (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai bahaya rokok. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi peningkatan sikap yang signifikan dalam waktu jangka panjang pada siswa SMPN 16 Kendari di Kelurahan

Purirano setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini dikarenakan dalam satu kali penyuluhan belum tentu dapat mengubah sikap seseorang.

Dari *Post-Test 1* yang telah pada PBL I & II dan *Post-Test 2* yang dilakukan pada PBL III hasil yang diperoleh, p (0,003) lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai bahaya rokok. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa SMPN 16 Kendari di Kelurahan Purirano setelah dilakukan penyuluhan. Sedangkan hasil yang diperoleh dari perbedaan sikap, p (0,530) lebih besar dari α (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai bahaya rokok. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi peningkatan sikap yang signifikan dalam waktu jangka panjang untuk tahapan *Post-Test 1* dan *Post-Test 2* pada siswa SMPN 16 Kendari di Kelurahan Purirano setelah dilakukan penyuluhan.

c. Penyuluhan Tentang SPAL Yang Memenuhi Syarat

Berdasarkan hasil uji kuesioner *Post-Test* dapat digambarkan bahwa dari 15 total responden, terdapat 12 responden dengan tingkat pengetahuan kategori cukup, 2 responden kategori baik dan 1 responden kategori kurang. Sedangkan hasil uji kuesioner *Post-Test* sikap dapat digambarkan bahwa dari 15 total responden, terdapat 10 responden dengan tingkat sikap kategori baik, 5 responden kategori cukup.

BAB VI

REKOMENDASI

Kelurahan Purirano merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara yang memiliki luas wilayah \pm 200 Ha yang terdiri dari 2 RW dan terbagi 7 RT. Wilayah Kelurahan Purirano memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.199 jiwa dengan jumlah kepala keluarga mencapai kurang lebih 311 KK.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada saat PBL 1 maka ditemukan berbagai masalah-masalah kesehatan yang terjadi di Kelurahan Purirano meliputi masih banyaknya warga yang membuang sampah di sembarang tempat, masih banyaknya masyarakat yang merokok, masih banyaknya warga yang tidak memiliki SPAL, Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan garam beryodium yang baik dan benar. Namun, dalam kegiatan brainstorming bersama warga masyarakat Kelurahan Purirano diperoleh kesepakatan ialah terdapat tiga intervensi. Hanya saja dari beberapa prioritas tersebut warga memilih untuk tidak membuat sarana-sarana tersebut, disebabkan karena tidak adanya dana/biaya. Oleh sebab itu dari kesepakatan brainstorming pada saat PBL I, mereka menyepakati untuk di buat kan wadah kompos percontohan serta penyuluhan mengenai bahaya merokok di SMPN 16 Kendari sekaligus memberikan poster mengenai organ-organ tubuh yang rusak jika seseorang merokok dan penyuluhan tentang SPAL.

Pada Pengalaman Belajar Lapangan III dilakukan evaluasi terhadap program-program intervensi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil survey

lapangan secara langsung, program intervensi fisik yang telah dilakukan dalam hal pemanfaatan, pemeliharaan dan kebersihan sarana belum terlaksana secara maksimal. Terbukti dari hasil survei kami melihat wadah kompos tersebut belum ada penambahan tetapi pemanfaatannya berjalan dengan baik.

Program intervensi non fisik yaitu penyuluhan mengenai bahaya merokok dan penyuluhan mengenai SPAL yang memenuhi syarat. Keberhasilan program intervensi non fisik diukur dengan membagikan kuesioner *Pre-Test* sebelum melakukan penyuluhan dan *Post-Test 1* setelah melakukan penyuluhan pada PBL II dan *Post-Test 2* pada PBL III. Berdasarkan hasil *Post-Test* (evaluasi) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap siswa-siswi mengenai bahaya merokok.

Berdasarkan hasil kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) baik dari identifikasi, intervensi dan evaluasi pada PBL I, II dan III di Kelurahan Purirano, maka rekomendasi yang bisa kami ajukan yaitu :

a. Kepada Pemerintah

1. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan masalah tentang sampah di Kelurahan Purirano. Contoh mengoperasikan mobil pengangkut sampah secara terus menerus di sekitaran kelurahan.
2. Pemerintah diharapkan lebih tegas dalam membuat kebijakan. Contohnya dengan menaikkan tarif cukai rokok dan dapat membuat KTR (Kawasan Tanpa Rokok).
3. Memberikan bantuan kepada masyarakat untuk membuat SPAL yang memenuhi syarat.

b. Kepada Dinas Kesehatan

1. Perlunya penyuluhan mengenai bahaya merokok kepada masyarakat terutama penyuluhan kepada masyarakat yang usia belum produktif (anak-anak dan remaja).
2. Perlunya pemberian penyuluhan tentang SPAL yang memenuhi syarat.

c. Kepada Masyarakat

1. Perlunya kesadaran masyarakat untuk memelihara dan menjaga wadah kompos yang telah di buat oleh mahasiswa PBL FKM UHO.
2. Perlunya kesadaran masyarakat untuk membuat wadah kompos di rumah masing-masing rumah warga untuk mengurangi sampah yang menumpuk khususnya sampah organik.
3. Diharapkan agar tokoh-tokoh masyarakat dapat menghimbau masyarakatnya agar dapat meminimalisir penggunaan rokok.
4. Di suatu keluarga dapat membuat peraturan agar tidak merokok di dalam rumah.
5. Perlunya kesadaran masyarakat agar membuat SPAL yang memenuhi syarat di rumah masing-masing.

BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan intervensi dan evaluasi program yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari hasil evaluasi yang kami lakukan, wadah pupuk kompos percontohan yang kami berikan dimanfaatkan dengan baik, tetapi tidak terdapat penambahan wadah pupuk kompos pada masyarakat di Kelurahan Purirano.
- b. Dari hasil *Post Test* yang kami lakukan, dari 15 responden hanya dapat digambarkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Purirano mengenai SPAL yang memenuhi syarat berada pada kategori cukup.
- c. Dari hasil *Post Test* yang kami lakukan, terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa siswi SMP Negeri 16 Kendari mengenai bahaya rokok setelah dilakukan penyuluhan mengenai bahaya rokok.

7.2. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan intervensi dan evaluasi program yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Sebaiknya pihak pemerintah wilayah Kelurahan Purirano lebih meningkatkan perhatiannya dalam bidang pembangunan kesehatan.

- b. Masyarakat Kelurahan Purirano diharapkan dapat lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap kesehatan dalam hal ini dari aspek pencegahan.
- c. Dalam mencegah perilaku merokok pada siswa siswi, diharapkan pihak sekolah lebih banyak melakukan edukasi kepada siswa-siswi mengenai bahayanya rokok serta membuat kebijakan yang lebih tegas bagi siswa-siswi yang kedapatan merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Sujatmiko, Eko. 2014. Kamus IPS. Surakarta: Aksara Sinergi Media Cetakan 1.
- <http://pengertianpengertian.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 19 Juli, pukul 14.48 WITA.
- Hendra, A. (2014). Indeks kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Unit Pelaksana teknis Dinas (UPTD) Puskesmas Cibodasari Kecamatan Cibodas Kota Tangerang, 1–2.
- NN. 2019. *Profil Kelurahan Purirano*. Pemerintah Kelurahan Purirano: Kelurahan Purirano
- Pedoman Pelaksanaan PBL I & II 2019. FKM-UHO. Kendari.
- Profil 2019 Puskesmas Mata* ,. Puskesmas Kecamatan Kendari
- Profil 2018 Puskesmas Mata* ,. Puskesmas Kecamatan Kendari
- Restu, N. (2020). Evaluasi Ketersediaan dan Tingkat Pemanfaatan Terbitan Berseri di Universitas Abulyatama Aceh.
- Wirawan. 2012. Evaluasi:Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Depok PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

